

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MA AL-MUDDATSIRIYAH KEMAYORAN JAKARTA PUSAT

Zainal Abidin¹ dan Fitriya Lusi Handayani²

¹Dosen Progran Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI

²Alumni Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Univ. Indraprasta PGRI

Email: julis.abidin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest* yaitu memberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan kepada 34 siswa yang dijadikan sampel didalam satu kelas. Penelitian ini juga ingin membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan, apakah metode pembelajaran *Numbered Heads Together* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa MA Al-Muddatsiriyah Kemayoran Jakarta Pusat. Berdasarkan data yang telah diperoleh, hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa angka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,77 > 2,03452$ pada taraf signifikan 5%. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas X MIA MA Al-Muddatsiriyah Kemayoran Jakarta Pusat.

Kata Kunci: Metode pembelajaran, *numbered heads together*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Sudah menjadi rahasia umum, bahwa belajar merupakan aktivitas yang tidak menyenangkan bagi sebagian besar pelajar. Disadari atau tidak, disitulah letak paradoksnya, seorang pelajar yang tidak suka belajar. Lalu, dimana letak salahnya? Banyak pakar ataupun cendekiawan yang telah berkali-kali mengulasnya, namun kenyataan tersebut masih terjadi. Untuk itulah diperlukan revolusi belajar yang dapat membuat dunia pendidikan menjadi lebih berwarna, lebih bergairah, aplikatif dan mudah.

Mengutip pendapat Swadarma (2013:3), pada prinsipnya proses belajar adalah proses yang melibatkan banyak hal. Dalam sejarah perkembangannya selalu saja ada penemuan-penemuan terbaru yang berkenaan dengan teori-teori belajar. Seperti teori konstruktivisme kognitif, teori kecerdasan berganda, teori pengutan belajar, teori koneksionisme, teori discovery, dan sebagainya. Demikianpula dengan makin beragamnya metode pembelajaran, mulai dari ekspositori, inkuiri, pembelajaranb aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM), pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, atau model pembelajaran terpadu. Kesemuanya itu tentu dengan tujuan agar proses belajar manusia menjadi lebih baik sesuai dengan perangkat hardware maupun

software yang dimiliki manusia. Mengapa hal tersebut penting? Karena banyak terjadi kesalahan di masa lalu yang membuat kegiatan belajar menjadi sesuatu yang membosankan dan dihindari oleh peserta didik, akibatnya anak akan mengalami kesulitan belajar.

Seperti yang terjadi pada kegiatan pembelajaran pada beberapa sekolah misalnya, masih dijumpai beberapa guru yang cukup nyaman dengan metode ceramah secara berkepanjangan meskipun sebenarnya proses pembelajaran sudah harus berpusat pada siswa (*student centered learning*) setelah diterapkan kurikulum 2013. Tentu ini akan berdampak pada hasil belajar yang rendah karena pada metode konvensional siswa menerima proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara aktif dengan mencatat dan terkadang mengajukan pendapat atau bertanya secara lisan terkait dengan materi yang diberikan. Namun tidak semua siswa dapat berantusias seperti itu, sering dijumpai beberapa siswa terlihat tidak aktif saat proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan metode guru kurang menstimulasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar. Akibatnya, suasana kelas menjadi tidak menyenangkan dan membosankan sehingga wajar jika banyak siswa tidak memperhatikan pelajaran dengan baik dan hasil belajar siswa menjadi jauh dari apa yang diharapkan.

Oleh karenanya, sudah seharusnya setiap guru mulai membiasakan diri menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan kreatif dari sekedar metode konvensional agar gairah dan semangat siswa untuk belajar menjadi meningkat dan lebih berenergi. Cukup banyak metode-metode pembelajaran kooperatif yang ditawarkan, salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Metode ini merupakan pengembangan dari metode diskusi, hanya saja metode ini dibuat lebih menarik agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), diharapkan siswa lebih aktif sehingga dapat terjalin hubungan antara siswa dengan guru. Karena dalam penerapannya, metode ini menuntut siswa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diskusi kelompok.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar Siswa

Menurut Sudjana (2009: 22), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Penilaian hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penilaian.

Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hal ini karena isi rumusan tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Menurut Kunandar (2007: 251), “Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar”. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian yang dilakukan berupa tes terhadap masing-masing siswa.

Sedangkan, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3), “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil tes setelah menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012: 28), “Secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, yang tergolong faktor internal ialah:

1. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
 - a. Faktor intelektual terdiri atas:
 - 1) Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat.
 - 2) Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
 - b. Faktor non intelektual, yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.
 - c. Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa, yang tergolong faktor eksternal ialah:

1. Faktor sosial yang terdiri atas: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, faktor kelompok.
2. Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
3. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
4. Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan”.

Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Pengertian Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Teknik belajar mengajar *Numbered Heads Together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Menurut Lie (2004: 59), teknik ini memberikan

kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Setiap siswa dalam kelompok dapat membagikan hasil pemikirannya masing-masing kemudian bersama-sama mempertimbangkan jawaban siapa yang lebih tepat untuk dipresentasikan di depan kelas. Sementara Ngalimun (2013: 169), berpendapat *Numbered Heads Together* adalah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks; pengarahannya; membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk setiap kelompok sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor yang siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi. Senada dengan pendapat di atas Slavin (2009) dalam Huda (2011: 130) mengemukakan bahwa NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknik pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok-kelompok, masing-masing anggota kelompok diberi nomor, setelah selesai guru memanggil nomor atau anggota untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu metode pembelajaran berupa diskusi kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa yang menuntut siswa untuk mencari, mengolah, dan melaporkan informasi yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Dengan penjelasan bahwa masing-masing siswa memiliki nomor di atas kepala mereka, kemudian dari setiap kelompok mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Dan juga metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan pengembangan dari metode diskusi yang dibuat semenarik mungkin agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Dalam metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terdapat langkah-langkah dalam melaksanakan metode pembelajaran tersebut. Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menurut Trianto (2007: 62) ialah sebagai berikut:

1. Penomoran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga

setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai jumlah siswa di dalam kelompok;

2. Pengajuan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan;
3. Berpikir bersama, siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban tersebut kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan;
4. Pemberian jawaban, guru menyebut salah satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya siswa yang nomornya guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan tersebut. kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.

keterangan lain menyebutkan bahwa langkah-langkah metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dimulai dengan kegiatan guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri 3-5 orang siswa dalam setiap kelompok, setiap kelompok diberi nomor yang berbeda-beda. Selanjutnya, guru memberikan soal yang harus dijawab oleh tiap kelompok, setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab soal dari guru. kemudian guru memanggil siswa dengan nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Siswa yang dipanggil mempresentasikan jawaban kelompoknya masing-masing di depan kelas. Hal tersebut dilakukan terus-menerus sampai semua siswa dalam kelompok mendapat giliran untuk mempresentasikan jawaban dari pertanyaan guru di depan kelas.

Kelebihan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Ibrahim (2000:31) model pembelajaran *NHT* mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan kedisiplinan, minat, kerjasama, keaktifan dan tanggung jawab
2. Setiap siswa menjadi siap semua.
3. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
4. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
5. Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok.

Sementara pada pendapat lain Hill and Hill (dalam Hobri, 2009:49) mengatakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan prestasi siswa
2. Memperdalam pemahaman siswa
3. Menyenangkan siswa
4. Mengembangkan sikap kepemimpinan
5. Mengembangkan sikap positif siswa
6. Mengembangkan sikap menghargai diri sendiri
7. Membuat belajar secara inklusif
8. Mengembangkan rasa saling memiliki
9. Mengembangkan keterampilan masa depan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Numbered Heads Together* adalah sebagai berikut:

1. Melatih tanggung jawab siswa;
2. Mengembangkan mental berpikir siswa;
3. Dapat meningkatkan rasa percaya diri;
4. Saling ketergantungan yang positif;
5. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa;
6. Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar;
7. Terbentuknya kerjasama antar siswa;
8. Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

Proses Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam, sebelum memulai proses belajar mengajar guru melakukan perkenalan diri terlebih dahulu dilanjutkan dengan motivasi/*ice breaking* dan mengecek kehadiran para siswa. Kemudian kegiatan selanjutnya guru memberikan soal *pre test* kepada siswa selama 20 menit. Setelah menyelesaikan *pre test*, guru menjelaskan bahwa akan menggunakan metode pembelajaran yang akan diterapkan, yaitu NHT. Dijelaskan bahwa metode NHT merupakan metode pembelajaran kerja sama yang menggunakan atribut nomor di kepala masing-masing, yang akhirnya salah satu siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok

mereka. Tujuan dari metode ini adalah menciptakan adanya interaksi siswa agar saling memotivasi dan saling bantu untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berikut langkah-langkah metode pembelajaran NHT:

1. Sebelum menjelaskan materi guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang perkelompok. Selanjutnya perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan untuk mengambil atribut nomor kepala yang akan dikenakan dalam proses pembelajaran.
2. Guru menjelaskan atau menyajikan materi yang akan dipelajari, yaitu materi pelajaran Manajemen. Isi dari materi tersebut, yaitu pengertian Manajemen, fungsi-fungsi manajemen, prinsip dan unsur-unsur manajemen, bidang-bidang manajemen, dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah di bidang OSIS.
3. Setelah menyajikan materi, selanjutnya guru memberi tugas kepada tiap kelompok. Di bawah ini adalah gambar kegiatannya.



Sumber: Diolah peneliti

Gambar 1. Kegiatan dalam kelompok

Materi yang diberikan dalam tugas tersebut diantaranya adalah:

- a. Pengertian manajemen menurut para ahli.
- b. Bidang-bidang manajemen.
- c. Unsur manajemen menurut para ahli.
- d. Bauran pemasaran.
- e. Tipe-tipe gaya kepemimpinan.

Guru juga mempersilahkan siswa untuk bertanya dan memberi arahan apabila kurang memahami dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.



Sumber: Diolah peneliti

Gambar 2. Kegiatan dalam kelompok

4. Kemudian guru memanggil nomor yang sama dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka secara berurutan. Dalam mempresentasikan jawaban, guru mempersilahkan tiap kelompok untuk menanggapi atau memberikan jawaban yang benar jika hasil jawaban yang dipresentasikan tidak sesuai.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran di atas kegiatan selanjutnya adalah guru meminta siswa untuk menyimpulkan kembali materi pelajaran, kemudian dilanjutkan dengan memberikan soal *post test* dengan penilaian berupa soal pilihan ganda berjumlah 15 soal. Selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran serta mengucapkan terima kasih dan maaf atas kegiatan belajar pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Sugiyono (2016: 72) mengatakan, “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Dalam desain ini, sebelum perlakuan sampel terlebih dahulu diberikan *pre-test* (tes awal) sebelum diberi perlakuan metode NHT dan diberikan *post-test* (tes akhir) sesudah diberi perlakuan metode NHT. Dengan demikian hasil

perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan.

Desain ini dapat digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran NHT. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut (Sugiyono, 2016: 74).

O1 x O2

Gambar 3. Desain Penelitian

Keterangan :

O1 = nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O2 = nilai *post-test* (sesudah diberi perlakuan)

(O1 – O2) = pengaruh metode pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa.

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Al-Muddatsiriyah Kemayoran Jakarta Pusat tahun ajaran 2017/2018 pada semester genap dengan jumlah siswa 102 siswa. Banyak sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 siswa di kelas kelas X MIA (Matematika dan Ilmu Alam) yang dijadikan kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran *Numbered Heads Together*. Data penelitian diperoleh dengan memberikan tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*post-test*) setelah perlakuan. Kemudian data yang diperoleh kemudian di uji hipotesis dengan terlebih dahulu dianalisis dengan analisis deskriptif dan uji persyaratan analisis data (normalitas dan homogenitas).

Uji hipotesis penelitian dilakukan berdasarkan data hasil belajar, yaitu data selisih skor *post-test* dengan *pre-test*. Menurut Supardi (2013: 324), jika analisis data dalam peneliti dilakukan dengan cara membandingkan data sebelum dengan data sesudah perlakuan dari satu kelompok sampel, atau membandingkan data antar waktu dari satu kelompok sampel, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum X_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

d_i : selisih skor sesudah *treatment* dengan skor sebelum *treatment* dari tiap subjek (i),

M_d : skor rata-rata dari d_i ($M_d = \frac{\sum d_i}{n}$),

X_d : deviasi skor d_i terhadap skor rata-rata ($X_d = d_i - M_d$),

X_d^2 : kuadrat deviasi skor d_i terhadap skor rata-rata,

n : banyaknya sampel (subjek penelitian).

Supardi (2013: 325), untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai t (t_{hitung}) di atas dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi t (t_{tabel}). Cara penentuan nilai t_{tabel} didasarkan pada taraf signifikan tertentu (misal $\alpha = 0,05$) dan $dk = n-1$.

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia yang merupakan modal utama untuk bersaing di dunia. Pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Seperti halnya tujuan pendidikan yang mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas bagi warga Negaranya. Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan hal tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan cara metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan harapan hasil belajar yang didapatkan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, siswa dilibatkan langsung secara aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini guru harus menggunakan metode pembelajaran bersifat kooperatif yang efektif dan berpusat pada siswa agar siswa dapat bebas mengekspresikan pemikiran dan ide ke dalam proses belajar mengajar. Sehingga, metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 34 siswa, yaitu kelas X MIA (Matematika dan Ilmu Alam) yang diajarkan sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together*. Berdasarkan hasil belajar siswa (*pre-test*) sebelum diberi perlakuan dengan metode pembelajaran NHT, diperoleh skor tertinggi 81, skor terendah 72, dan rata-rata $76,9706 = 77$. Sedangkan, hasil belajar siswa (*post-test*) sesudah diberi perlakuan dengan metode pembelajaran NHT, diperoleh skor tertinggi 86, skor terendah 76, rata-rata $80,7941 = 80,80$. Mengenai hasil tes hasil belajar siswa kelas X MIA sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan metode *Numbered Heads Together*, terlihat adanya perbedaan. Untuk memperjelas perbedaan tersebut, dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

Perhitungan Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Mean	77	80,80
Median	77,9	80,04
Modus	78,66	78,64
Varians	7,06	7,56
Simpangan Baku	2,66	2,75

Sumber: Diolah peneliti

Tabel 1 menunjukkan perbedaan statistika deskriptif sebelum dan sesudah di beri perlakuan dengan metode *Numbered Heads Together*, dapat dijelaskan bahwa dari 34 siswa dari kelas X MIA diperoleh skor rata-rata sesudah diberi perlakuan (*Post-test*) lebih tinggi dibandingkan sebelum diberi perlakuan (*Pre-test*). Serta berdasarkan hasil perhitungan simpangan baku kedua perlakuan, simpangan baku sesudah perlakuan lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan. Artinya, penyebaran sesudah diberi perlakuan lebih heterogen dari sebelum diberi perlakuan, dan hasil belajar siswa lebih merata dari sebelum diberi perlakuan.

Sementara, berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,77 > 2,03452$ pada taraf signifikan 5%. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat

pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas X MIA MA Al-Muddatsiriyah Kemayoran Jakarta Pusat. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya sebelum perlakuan diberi *pre-test* dan sesudah perlakuan dengan metode pembelajaran NHT diberi *post-test*. Dan juga dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran NHT menuntut siswa untuk aktif baik secara lisan maupun tulisan, sehingga suasana kelas menjadi menarik dan menyenangkan.

Sehingga dapat ditegaskan kembali bahwa proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran NHT mampu mewujudkan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Serta peran kerjasama dalam kelompok mampu melatih siswa bersosialisasi dan membantu siswa untuk aktif dan berani mengemukakan pendapatnya, sehingga pemberian metode pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIA Kemayoran Jakarta Pusat.

SIMPULAN

Penelitian ini telah membuktikan bahwa rata-rata skor sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* lebih tinggi dari rata-rata skor sebelum di beri perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together*. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa MA Al-Muddatsiriyah Kemayoran Jakarta Pusat.

Penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas merupakan salah satu cara yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, belajar pemahaman, berlatih untuk mampu bekerjasama dengan teman, melatih tanggung jawab, dan memotivasi siswa untuk lebih berprestasi, serta menumbuhkan daya tangkap pikir siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar, tidak terlepas dari pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan disertai dengan upaya menumbuhkan motivasi dan kreatifitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto, & Muljo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.

- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hobri. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jember: FKIP, Universitas Jember.
- Ibrahim, M. dkk, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. (2004). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, U. S. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Prima Ufuk Semesta.
- Swadarma, Doni (2013). Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.